

rec 28/2/2013
bel ferbi

**PENGARUH PERSEPSI GURU TENTANG TIK DAN MOTIVASI KERJA GURU TERHADAP
PEMANFAATAAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DALAM PEMBELAJARAN SMK
RSBI BIDANG KEAHLIAN TEKNIK ELEKTRO DI DIY**

JURNAL SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Teknik**



Disusun oleh:

- | | |
|--------------------------------|----------------------|
| 1. Eko Nugroho | (Mahasiswa) |
| 2. Sunyoto, M.Pd. | (Ketua Penguji) |
| 3. Moh. Khairudin, M.T., Ph.D | (Sekretaris Penguji) |
| 4. Dr. Samsul Hadi, M.Pd., M.T | (Penguji Utama) |

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FEBRUARI 2013**

PERSETUJUAN

Jurnal Skripsi yang berjudul "PENGARUH PERSEPSI GURU TENTANG TIK DAN MOTIVASI KERJA GURU TERHADAP PEMANFAATAAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DALAM PEMBELAJARAN SMK RSBI BIDANG KEAHLIAN TEKNIK ELEKTRO DI DIY"

yang disusun oleh:

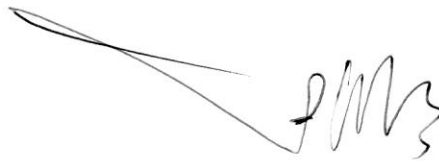
Eko Nugroho

NIM. 09501244032

ini telah disetujui oleh pembimbing sebagai syarat nilai Tugas Akhir Skripsi

Yogyakarta, 25 Februari 2013

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Sunyoto', written over a horizontal line.

Sunyoto, M.Pd.

NIP. 19521109 197803 1 003

**PENGARUH PERSEPSI GURU TENTANG TIK DAN MOTIVASI KERJA GURU
TERHADAP PEMANFAATAN TIK DALAM PEMBELAJARAN SMK RSBI
BIDANG KEAHLIAN TEKNIK ELEKTRO DI DIY**

Eko Nugroho, Sunyoto

Program Studi Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta
nugrohoe46@gmail.com

Abstract

*The aim of this research is to know (1) teachers perception about ICT, (2) teachers work motivation, (3) ICT utilisation in learning method, (4) ICT teacher perception influence concerning ICT utilisation in learning, (5) influence teacher work motivation concerning ICT utilisation in learning method, (6) teacher perception about ICT influence and teacher motivation concerning ICT utilisation. The method of this research is use *expost facto*. The research subject is teachers with summarized 39 people from four SMK RSBI in Yogyakarta. This research consist of three variables that is teacher perception about ICT (X_1) and teacher work motivation (X_2), and ICT utilisation in learning . Collecting data method use independent questionnaire with Linkert scale. Expert judgement as instrument validity. Descriptive analysis as data analysis technic and data testing use simple linier regrestion and double regrestion with 5% significant. Research result show that: (1) teachers perception about ICT counted very good, (2) teachers work motivation counted very high, (3) ICT utilisation in learning method counted very high, (4) there is contained positif influence between teacher perception about ICT concerning ICT utilisation in learning method that show with equation $Y = 31,027 + 0,455 X_1$, and $F_{hitung} = 9,416 > F_{tabel} = 4,10$, with contribution 20,25%, (5) there is positif influence between teacher work motivation concerning ICT utilisation in learning method, that show with equation $Y = 20,235 + 0,441 X_2$, and $F_{hitung} = 30,416 > F_{tabel} = 4,10$, with contribution 44,89%, (6) there is positif influence between teacher perception about ICT and teacher work motivation concerning ICT utilisation in learning method, that show with equation $Y = 20,235 + 0,042 X_1 + 0,424 X_2$, and $F_{hitung} = 14,754 > F_{tabel} = 3,255$, with contribution 45,00%.*

Keywords : ICT utilisation in learning, teachers perception about ICT, teachers work motivation

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) persepsi guru tentang TIK, (2) motivasi kerja guru, (3) pemanfaatan TIK dalam pembelajaran, (4) pengaruh persepsi guru tentang TIK terhadap pemanfaatan TIK dalam pembelajaran, (5) pengaruh motivasi kerja guru terhadap pemanfaatan TIK dalam pembelajaran, dan (6) pengaruh persepsi guru tentang TIK dan motivasi kerja guru terhadap pemanfaatan TIK dalam pembelajaran. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan *expost facto*. Subjek penelitian ini yaitu guru dengan jumlah 39 orang dari semua SMK RSBI di Yogyakarta. Penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu: persepsi guru tentang TIK (X_1) dan motivasi kerja guru (X_2), dan pemanfaatan TIK dalam pembelajaran (Y). Metode pengumpulan data menggunakan angket terbuka dengan skala linkert. Analisis data menggunakan analisis deskriptif sedangkan pengujian data menggunakan regresi linier sederhana dan regresi ganda dengan taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) persepsi guru tentang TIK tergolong sangat baik, (2) motivasi kerja guru tergolong sangat tinggi, (3) pemanfaatan TIK dalam pembelajaran tergolong tinggi, (4) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara persepsi guru tentang TIK terhadap pemanfaatan TIK dalam pembelajaran, dengan persamaan, $Y = 31,027 + 0,455 X_1$, didapatkan harga $F_{hitung} = 9,416 > F_{tabel} = 4,10$, dengan kontribusi 20,25%, (5) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi kerja guru terhadap pemanfaatan TIK dalam pembelajaran, dengan persamaan, $Y = 20,235 + 0,441 X_2$, didapatkan harga $F_{hitung} = 30,416 > F_{tabel} = 4,10$, dengan kontribusi 44,89%, dan (6) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara persepsi guru tentang TIK dan motivasi kerja guru terhadap pemanfaatan TIK dalam pembelajaran, dengan persamaan, $Y = 20,235 + 0,042 X_1 + 0,424 X_2$, didapatkan harga $F_{hitung} = 14,754 > F_{tabel} = 3,255$, dengan kontribusi 45,00%.

Kata kunci : *motivasi kerja guru, pemanfaatan TIK dalam pembelajaran, persepsi guru tentang TIK*

Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam jangka waktu yang relatif singkat telah memberikan pergeseran pada berbagai sendi kehidupan, tidak terkecuali dalam dunia pendidikan. Dunia pendidikan yang diyakini merupakan faktor paling dominan dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia dituntut untuk mampu menghasilkan SDM unggul yang mampu bersaing dalam kompetisi era globalisasi. Berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan, kualitas dan kemampuan siswa pada semua jenjang pendidikan, termasuk pada Sekolah Menengah Kejuruan. Salah satu upaya yang dilakukan yakni, melalui penetapan standar nasional pendidikan (SNP), khususnya pemanfaatan TIK sebagai lahan untuk mengakses ilmu pengetahuan seluas-luasnya.

Jenjang Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menjadi prioritas utama pengembangan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional oleh pemerintah. Hal tersebut dikarenakan, SMK sebagai suatu lembaga pendidikan yang mempunyai visi, mendidik dan mencetak calon-calon tenaga kerja baru dengan keterampilan dan pengetahuan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja [1]. Dalam hal ini pemanfaatan TIK dijadikan sebagai sarana untuk mencapai visi yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan (sekolah). Koesnandar [2] menyatakan bahwa TIK memberikan peranan sebagai wahana transformasi pendidikan di Indonesia mencakup aspek: (1) kurikulum dan konten; (2) proses belajar mengajar; (3) fasilitas dan sarana prasarana; (4) sumber daya manusia; (5) administrasi lembaga pendidikan; (6) manajemen dan kebijakan lembaga pendidikan; dan (7) infrastruktur dan suprastruktur pendidikan. Upaya untuk memanfaatkan potensi TIK sebagai alat untuk membangun keterampilan dalam proses pembelajaran dilakukan dengan: (1) mendorong siswa agar mampu menggunakan TIK dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah; (2) memberikan fasilitas yang mendukung untuk dapat menerapkan TIK dengan baik; (3) menciptakan situasi yang mendukung literasi TIK di sekolah; dan (4) penyediaan perangkat lunak (software) dan perangkat keras (hardware) yang memadai untuk menerapkan TIK di sekolah. Oleh karena itu, dalam pendidikan modern guru dituntut untuk mampu mengintegrasikan TIK dalam proses pembelajaran.

Dilihat dari peran TIK bagi guru dalam pengintegrasian TIK pada proses pembelajaran dilakukan untuk: (1) menjadi fasilitator, kolaborator, mentor, pelatih, pengarah, dan teman belajar; dan (2) dapat memberikan pilihan dan tanggung jawab yang besar kepada siswa untuk mengalami peristiwa belajar. Jika pengintegrasian TIK dalam proses pembelajaran hanya bertujuan untuk mempermudah guru menyampaikan materi, dimana guru berperan sebagai satu-satunya sumber informasi dan sumber segala jawaban, maka hal tersebut tidak akan berhasil [3]. Akan tetapi Berbanding terbalik dengan manfaat yang dapat dirasakan dari pengembangan SMK RSBI yang dilakukan oleh pemerintah, ternyata banyak mengalami kendala. Hal ini mengingat SMK RSBI yang saat ini ada tidak dirancang sejak awal secara khusus untuk sekolah bertaraf internasional. Untuk itu perlu dilakukan pembenahan pada semua komponen pendidikan, meliputi tenaga pengajar, kurikulum, sarana prasarana, pembelajaran, manajemen, dan komponen terkait lainnya. Khususnya kemampuan guru untuk mampu memanfaatkan TIK sebagai lahan untuk mengakses ilmu pengetahuan, meningkatkan mutu pendidikan, kualitas dan kemampuan siswa. Karena pada kenyataannya pemanfaatan TIK di SMK RSBI ternyata tidak berkembang sesuai dengan rencana awal. Terbukti sebagian besar SMK RSBI belum mampu mengupayakan proses pembelajaran berbasis TIK.

Proses pembelajaran yang terjadi masih bersifat manual, karena pendidik tetap sebagai satu-satunya sumber belajar di dalam kelas, walaupun telah menggunakan LCD sebagai sarana penunjangnya. Selain itu yang perlu digali secara mendasar dari permasalahan tentang pemanfaatan TIK dalam pembelajaran adalah persepsi guru tentang TIK dan motivasi kerja guru. Karena dua faktor atau variabel tersebut, memberikan sumbangsih sebagai pendorong seorang guru untuk dapat mengelola kegiatan belajar mengajar di kelas formal atau maya, dengan memanfaatkan TIK sebagai orientasi pencapaian mutu, kuliatas, dan daya saing seorang siswa dalam era globalisasi.

Persepsi adalah tanggapan langsung dari suatu serapan atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya [4]. Menurut Steven L. McShane and Mary Ann Von Glinow [5] *perception is the process of receiving information about and making sense of the world around us. It entails deciding which information to notice, how to categorize this information, and how to interpret it within the frame-work of our existing knowledge.* Dengan demikian secara ringkas Steven L.

McShane dan Mary Ann Von Glinow menyatakan bahwa persepsi adalah proses menerima informasi dan rangsangan atau stimulus dari lingkungan sekitar, kemudian menafsirkan informasi dan mengkategorikan dalam kerangka pengetahuan secara tepat. Adapun timbulnya persepsi dapat melalui informasi yang didapatkan atau secara langsung berinteraksi dengan sumber atau objek yang akan dipersepsikan. Akan tetapi untuk dapat mempersepsikan suatu hal diperlukan syarat yang harus dipenuhi yaitu: adanya objek yang dipersepsikan, alat indera atau reseptor, dan perhatian. Oleh karena itu seorang guru untuk dapat memberikan persepsi tentang TIK khususnya dalam pembelajaran, harus terpenuhi syarat-syarat tersebut.

Motivasi menurut Malayu Hasibuan [6] adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mau bekerja sama, disiplin, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya upaya untuk mencapai kepuasan. Menurut Gray, dkk. [7] menyatakan bahwa motivasi merupakan hasil sejumlah proses yang bersifat internal atau eksternal bagi seorang individu, yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan persistensi dalam hal melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu. Sehingga dapat diketahui motivasi kerja guru adalah suatu dorongan atau daya penggerak guru yang timbul dari diri sendiri (internal) maupun dari lingkungan atau orang lain (eksternal), yang menyebabkan seorang guru bersemangat dalam mendidik dan mengajar. Guru mempunyai motivasi untuk bekerja karena adanya kebutuhan yang harus dipenuhi seperti: memperoleh pendapatan, keamanan, kesejahteraan, penghargaan, pengakuan dan bersosialisasi dengan masyarakat. Apabila hal tersebut dapat terpenuhi maka, guru akan mengupayakan seluruh potensi yang ada pada dirinya untuk dapat bekerja sama, disiplin, bekerja efektif, demi untuk mencapai kepuasan dan keberhasilan yang telah dicita-citakan di awal.

Menurut *UNESCO Asia and Pacific Regional Bureau for Education and Commonwealth of Learning* [8] *Information and communications technologies (ICTs) are technologies used to communicate and to create, manage and distribute information. A broad definition of ICTs includes computers, the Internet, telephones, television, radio and audiovisual equipment.* Dapat diartikan bahwa TIK adalah teknologi yang digunakan untuk berkomunikasi dan untuk membuat, mengelola, dan mendistribusikan informasi. TIK termasuk komputer, internet, telepon, televisi, radio, dan peralatan audiovisual. Menurut AECT [9] yang dikutip Sisca Rahmadonna, menyampaikan bahwa teknologi pembelajaran merupakan, *Instructional technology is a complex, integrated process involving people, procedures, ideas, devices, and organization for analyzing programs, and devising, implementing, evaluating, and managing solutions to those problems, in situation which learning is purposive and controlled.* Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa teknologi pembelajaran merupakan teknologi instruksional yang meliputi proses yang kompleks dan terpadu, melibatkan orang, prosedur, ide, alat, dan organisasi untuk menganalisis program, merancang, melaksanakan, mengevaluasi, dan mengelola masalah untuk mendapatkan solusi dalam situasi yang belajar yang telah diatur.

Menurut Rosenberg [10] menyatakan bahwa dengan berkembangnya penggunaan Teknologi Informasi ada lima pergeseran dalam proses pembelajaran yaitu: 1) dari pelatihan ke penampilan, 2) dari ruang kelas ke di mana dan kapan saja, 3) dari kertas ke *on line* atau saluran, 4) fasilitas fisik ke fasilitas jaringan kerja, dan 5) dari waktu siklus ke waktu nyata. Pendapat lain yang disampaikan UNESCO melalui program *The International Commission on Education for the Twenty First Century* [11], merekomendasikan pendidikan berkelanjutan (seumur hidup) yang dilaksanakan berdasarkan empat pilar proses pembelajaran, yaitu: 1) *Learning to know* (belajar untuk menguasai pengetahuan); 2) *Learning to do* (belajar untuk menguasai keterampilan); 3) *Learning to be* (belajar untuk mengembangkan diri); 4) *Learning to live together* (belajar untuk hidup bermasyarakat).

Sekolah menengah kejuruan (SMK) sebagai bentuk satuan pendidikan kejuruan sebagaimana ditegaskan dalam penjelasan pasal 15 UU SISDIKNAS, merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Untuk mewujudkan visi misi tersebut, dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 50 ayat 3 disebutkan bahwa Pemerintah dan/atau Pemerintah Daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan pada semua jenjang pendidikan untuk dikembangkan menjadi satuan pendidikan yang bertaraf internasional. Adapun penetapan sebagai RSBI didasarkan atas

berbagai pertimbangan dan alasan, yaitu: dalam upaya penjaminan mutu penyelenggaraan RSBI beserta hasil pendidikan nantinya yang setara dengan mutu sekolah dari negara-negara maju atau diantara negara anggota *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD); didasarkan pada pemenuhan persyaratan/kriteria sebagai RSBI dari hasil evaluasi kepada seluruh sekolah yang telah ditetapkan dan menjalankan kebijakan sebagai Sekolah Standar Nasional (SSN); keterbatasan kemampuan pemerintah pusat dan daerah dalam beberapa hal, khususnya mengenai pembiayaan RSBI [12]. Sedangkan Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) adalah sekolah nasional yang telah memenuhi dan melaksanakan standar nasional pendidikan (SNP) yang meliputi; standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian dan diperkaya dengan adopsi standar pendidikan negara maju sehingga lulusannya memiliki kemampuan daya saing internasional. Dengan pengertian ini, SBI dapat dirumuskan dengan $SBI = SNP + X$ [13].

Berdasarkan uraian di atas terdapat beberapa masalah yang perlu untuk dikaji dan diteliti, tetapi karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan maka penelitian akan dibatasi pada: Pengaruh persepsi guru tentang TIK (dalam pembelajaran) dan motivasi kerja guru terhadap pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran SMK RSBI Bidang Keahlian Teknik Elektro di DIY. Sesuai dengan batasan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Persepsi guru SMK RSBI Bidang Keahlian Teknik Elektro di DIY tentang TIK; 2) Motivasi kerja guru SMK RSBI Bidang Keahlian Teknik Elektro di DIY; 3) Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran SMK RSBI Bidang Keahlian Teknik Elektro di DIY; 4) Pengaruh persepsi guru tentang TIK terhadap pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran SMK RSBI Bidang Keahlian Teknik Elektro di DIY; 5) Pengaruh motivasi kerja guru terhadap pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran SMK RSBI Bidang Keahlian Teknik Elektro di DIY; 6) Pengaruh persepsi guru tentang TIK dan motivasi kerja guru terhadap pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran SMK RSBI Bidang Keahlian Teknik Elektro di DIY.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *expost facto*, yaitu penelitian yang dilakukan untuk meneliti suatu peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang tentang faktor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya kejadian tersebut. Sehingga penelitian ini tidak memberikan perlakuan khusus terhadap variabel penelitian, melainkan hanya mengungkap fakta-fakta yang ada berdasarkan pengukuran gejala yang telah terjadi pada responden sebelum penelitian ini dilakukan. Penelitian ini bila ditinjau dari caranya merupakan penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran dan mengetahui persepsi guru tentang teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran, motivasi kerja guru, dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran SMK RSBI Bidang Keahlian Teknik Elektro di D.I Yogyakarta. Sedangkan menurut jenis data dan cara pengolahannya yang angka dan dianalisis menggunakan uji statistik maka digolongkan dalam penelitian kuantitatif.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK RSBI Bidang Keahlian Teknik Elektro di D.I Yogyakarta, yaitu SMKN 2 Depok, SMKN 2 Yogyakarta, SMKN 2 Pengasih dan SMK N 2 Wonosari. Waktu pelaksanaan penelitian adalah pada tanggal 19-26 Juni 2012, dengan populasi semua guru SMK RSBI Bidang Keahlian Teknik Elektro di DIY yang berjumlah 72 orang [14]. Sedangkan sebagai sumber informasi atau sumber data penelitian adalah guru, karena merupakan subjek dari penelitian. Sehingga secara langsung dapat diketahui persepsi guru tentang TIK, motivasi kerja guru, dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran SMK RSBI Bidang Keahlian Teknik Elektro di D.I Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive random sampling*, yaitu cara pengambilan sampel penelitian secara acak tanpa memandang jabatan, pangkat atau golongan, sehingga semua subjek penelitian dalam populasi mempunyai peluang yang sama untuk terpilih, akan tetapi jumlah tiap sekolah ditentukan sebanyak 10 guru. Teknik ini digunakan dengan anggapan bahwa semua subjek penelitian adalah homogen. Menurut Gay [15] Ukuran penentuan populasi pada penelitian deskriptif adalah minimal 10% dari populasi, dan minimal 20% untuk populasi yang dirasakan kecil.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini hanya terbatas menggunakan kuesioner atau angket tertutup, yaitu kuisisioner yang disusun dengan menyediakan alternatif jawaban yang didasarkan pada skala *linkert* bertingkat, sehingga pengisi hanya memberikan tanda pada jawaban yang dipilihnya sesuai dengan keadaan sebenarnya atau yang dianggap mendekati kondisi tersebut. Artinya alternatif jawaban yang disediakan berisi angka-angka kemudian disusun secara bertingkat dari urutan terkecil ke urutan terbesar atau sebaliknya. Alternatif jawaban pernyataan positif dan negatif disusun dengan empat jawaban yaitu: tidak pernah/buruk bernilai 1, kadang-kadang/kurang bernilai 2, sering/cukup bernilai 3, selalu/sangat memadai bernilai 4. Namun dalam pemberian skor, pernyataan negatif dan positif saling berkebalikan. Sedangkan untuk melakukan Uji Prasyarat maupun Uji Statistik dilakukan dengan menggunakan *SPSS versi 16.0 for windows*, dengan ketentuan

Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis deskriptif variabel persepsi guru tentang TIK (X_1) maka, diperoleh nilai rerata (Mean)= 72.0256, modus (Mo)=68.00, median (Me)=72.00 dan standar deviasi (SD)=5.55587. Selain data tersebut dapat diperoleh nilai maksimum=84.00 dan nilai minimum=61.00. Dari hasil analisis deskriptif kemudian dilakukan perhitungan distribusi kecenderungan, sehingga didapatkan nilai kecenderungan seperti Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Distribusi Kecenderungan Persepsi Guru Tentang TIK

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	69 – 92	Sangat Baik	24	61,54 %
2	57,5 – 68	Baik	15	38,46 %
3	46 – 57,4	Kurang	0	0 %
4	23 – 45	Sangat Kurang	0	0 %
Total			39	100 %

Berdasarkan Tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa dari sampel 39 guru SMK RSBI Bidang Keahlian Teknik Elektro di DIY, terdapat 24 guru (61,54%) memiliki kategori kecenderungan sangat baik, 15 guru (38,46%) memiliki kategori kecenderungan baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, persepsi guru tentang TIK SMK RSBI Bidang Keahlian Teknik Elektro di DIY tergolong sangat baik.

Hasil analisis deskriptif variabel motivasi kerja (X_2) maka, diperoleh nilai rerata=98.6410, modus=91.00, median=97.00 dan standar deviasi=8.51774. Selain data tersebut dapat diperoleh nilai maksimum=128.00 dan nilai minimum=86.00. Dari hasil analisis deskriptif kemudian dilakukan perhitungan distribusi kecenderungan, sehingga didapatkan nilai kecenderungan seperti Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Distribusi Kecenderungan Motivasi Kerja Guru

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	96 – 128	Sangat tinggi	22	56,41 %
2	80 – 95	Tinggi	17	43,59 %
3	64 – 79	Rendah	0	0 %
4	32 – 63	Sangat rendah	0	0 %
Total			39	100%

Berdasarkan Tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa dari sampel 39 guru SMK RSBI Bidang Keahlian Teknik Elektro di DIY, terdapat 22 guru (56,41%) memiliki kategori kecenderungan sangat baik, 17 guru (43,59%) memiliki kategori kecenderungan baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, motivasi kerja guru SMK RSBI Bidang Keahlian Teknik Elektro di DIY tergolong sangat tinggi.

Hasil analisis deskriptif variabel pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran (Y) maka, diperoleh nilai rerata=63.7692, modus=61.00, median=63.00 dan standar deviasi=5.55587. Selain data tersebut dapat diperoleh nilai maksimum=82.00 dan nilai

minimum=53.00. Dari hasil analisis deskriptif kemudian dilakukan perhitungan distribusi kecenderungan, sehingga didapatkan nilai kecenderungan seperti Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Distribusi Kecenderungan Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pembelajaran

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	69 – 92	Sangat Tinggi	7	17,95 %
2	57,5 – 68	Tinggi	28	71,79 %
3	46 – 57,4	Rendah	4	10,36 %
4	23 – 45	Sangat Rendah	0	0 %
Total			39	100 %

Berdasarkan Tabel 3 di atas, dapat diketahui bahwa dari sampel 39 guru SMK RSBI Bidang Keahlian Teknik Elektro di DIY, terdapat 7 guru (17,95%) memiliki kategori kecenderungan sangat tinggi, 28 guru (71,79%) memiliki kategori kecenderungan tinggi, dan 4 guru (10,36%) memiliki kategori kecenderungan rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran SMK RSBI Bidang Keahlian Teknik Elektro di DIY tergolong tinggi.

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara persepsi guru tentang TIK terhadap pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran SMK RSBI Bidang Keahlian Teknik Elektro di DIY. Hal ini ditunjukkan dari persamaan regresi analisis regresi linier sederhana $Y = 31,027 + 0,455 X_1$, koefisien korelasi (R) sebesar 0,450 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,2025. Artinya apabila variabel pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran bertambah tinggi atau mengalami kenaikan 1, maka variabel persepsi guru tentang TIK akan bertambah tinggi pula atau akan naik sebesar 0,455.

Beranjak dari hipotesis alternatif (H_a) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan, antara persepsi guru tentang TIK terhadap pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran SMK RSBI Bidang Keahlian Teknik Elektro di DIY. Dibuktikan dengan membandingkan harga F_{hitung} dan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan $N = 39$. Sehingga didapatkan harga $F_{hitung} = 9,416 > F_{tabel} = 4,10$, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi guru tentang TIK berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran SMK RSBI Bidang Keahlian Teknik Elektro di DIY dengan kontribusi yang diberikan 20,25%, sedangkan 79,75% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Berdasarkan hasil analisis di atas menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan semakin baik persepsi guru tentang TIK maka, semakin baik pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran SMK RSBI Bidang Keahlian Teknik Elektro di DIY. Sebaliknya semakin rendah persepsi guru tentang TIK maka, semakin rendah pula pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran SMK RSBI Bidang Keahlian Teknik Elektro di DIY.

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi kerja guru terhadap pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran SMK RSBI Bidang Keahlian Teknik Elektro di DIY. Hal ini ditunjukkan dari persamaan regresi analisis regresi linier sederhana $Y = 20,235 + 0,441 X_2$, korelasi (R) sebesar 0,670 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,4489. Artinya apabila variabel pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran SMK RSBI Bidang Keahlian Teknik Elektro di DIY bertambah tinggi (mengalami kenaikan 1), maka variabel motivasi kerja guru akan bertambah tinggi pula (naik sebesar 0,441).

Beranjak dari hipotesis alternatif menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan, antara motivasi kerja guru terhadap pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran SMK RSBI Bidang Keahlian Teknik Elektro di DIY. Dibuktikan dengan membandingkan harga F_{hitung} dan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, $N = 39$. Sehingga didapatkan harga $F_{hitung} = 30,416 > F_{tabel} = 4,10$, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran SMK RSBI Bidang

Keahlian Teknik Elektro di DIY dengan kontribusi yang diberikan 44,89%, sedangkan 55,11% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Berdasarkan hasil analisis di atas menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan semakin baik motivasi kerja guru maka, semakin baik pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran SMK RSBI Bidang Keahlian Teknik Elektro di DIY. Sebaliknya semakin rendah motivasi kerja guru maka, semakin rendah pula pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran SMK RSBI Bidang Keahlian Teknik Elektro di DIY.

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara persepsi guru tentang TIK dan motivasi kerja guru terhadap pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran SMK RSBI Bidang Keahlian Teknik Elektro di DIY. Hal ini ditunjukkan dari persamaan regresi analisis regresi linier ganda $Y = 20,235 + 0,042 X_1 + 0,424 X_2$, koefisien korelasi sebesar 0,671 dan koefisien determinasi sebesar 0,450. Artinya apabila variabel pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran bertambah tinggi SMK RSBI Bidang Keahlian Teknik Elektro di DIY (mengalami kenaikan 1), maka variabel persepsi guru tentang TIK akan bertambah tinggi (naik sebesar 0,042) dan variabel motivasi kerja guru akan bertambah tinggi (naik sebesar 0,424).

Beranjak dari hipotesis alternatif menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan, antara persepsi guru tentang TIK dan motivasi kerja guru terhadap pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran SMK RSBI Bidang Keahlian Teknik Elektro di DIY. Dibuktikan dengan membandingkan harga F_{hitung} dan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, $N = 39$. Sehingga didapatkan harga $F_{hitung} = 14,754 > F_{tabel} = 3,255$, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi guru tentang TIK dan motivasi kerja guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran SMK RSBI Bidang Keahlian Teknik Elektro di DIY, dengan kontribusi yang diberikan 45,00%, sedangkan 55,00% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Berdasarkan hasil analisis di atas menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan semakin baik persepsi guru tentang TIK dan motivasi kerja guru maka, semakin baik pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran SMK RSBI Bidang Keahlian Teknik Elektro di DIY. Sebaliknya semakin rendah persepsi guru tentang teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran dan motivasi kerja guru maka, semakin rendah pula pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran SMK RSBI Bidang Keahlian Teknik Elektro di DIY.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian tentang Pengaruh Persepsi Guru Tentang TIK Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pembelajaran SMK RSBI Bidang Keahlian Teknik Elektro Di DIY, dapat ditarik kesimpulan bahwa: (1) persepsi guru tentang TIK tergolong sangat baik, (2) motivasi kerja guru tergolong sangat tinggi, (3) pemanfaatan TIK dalam pembelajaran tergolong tinggi, (4) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara persepsi guru tentang TIK terhadap pemanfaatan TIK dalam pembelajaran, ditunjukkan dengan persamaan, $Y = 31,027 + 0,455 X_1$, didapatkan harga $F_{hitung} = 9,416 > F_{tabel} = 4,10$, dengan kontribusi 20,25%, (5) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi kerja guru terhadap pemanfaatan TIK dalam pembelajaran, ditunjukkan dengan persamaan, $Y = 20,235 + 0,441 X_2$, didapatkan harga $F_{hitung} = 30,416 > F_{tabel} = 4,10$, dengan kontribusi 44,89%, dan (6) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara persepsi guru tentang TIK dan motivasi kerja guru terhadap pemanfaatan TIK dalam pembelajaran, ditunjukkan dengan persamaan, $Y = 20,235 + 0,042 X_1 + 0,424 X_2$, didapatkan harga $F_{hitung} = 14,754 > F_{tabel} = 3,255$, dengan kontribusi 45,00%.

Daftar Pustaka

- [1]. Depdiknas. (2003). *Undang-Undang No. 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- [2]. Koesnandar. (2008). *TIK untuk Pembelajaran*. Jakarta: Pustekkom, Depdiknas.
- [3]. UNESCO. (2002). *Information and Communication Technologies in Teacher Education. Planning Guide. Division of Higher Education, UNESCO*.

- [4]. Tim. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- [5]. Steven L. McShane & Mary Ann Von Glinow .(2008). *Organizational Behavior*. New York: The McGraw-Hill.
- [6]. Malayu, Hasibuan. (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [7]. J. Winardi. (2008). *Motivasi dan Pemotivasian Dalam Manajemen*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- [8]. UNESCO. (2008). *Strategy Framework for Promoting ICT Literacy in The Asia-Pacific Region*. Bangkok: Asia and Pacific Regional Bureau for Education, UNESCO Bangkok.
- [9]. AECT. (1997). *The Definition of Educational Technology: AECT Task Force on Definition and Terminology*. Washington, DC: Associations for Educational Communications and Technology (AECT).
- [10]. Ditpsma. (2011). *TIK Dalam Pendidikan dan Pembelajaran*.
- [11]. Mas, Hadi. (2010). *Pemanfaatan TIK Dalam Pembelajaran Di SD Negeri 2 Rejosari*.
- [12]. Depdiknas. (2008). *Panduan Penyelenggaraan Program SMK Bertaraf Internasional*. Jakarta: Dirjen. Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah-Ditjen. Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- [13]. Depdiknas. (2006). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 23 Tahun 2006, tentang Standard Kompetensi Lulusan*.
- [14]. Ditpsmk. (2008). *Data Pokok SMK Versi 2.0 Beta*. Diakses dari <http://datapokok.ditpsmk.net/index.php?nama=&prop=04&kab=0402&smk> pada Tanggal 15 Juni 2012.
- [15]. Gay, L.R. (1987). *Educational Research Competencies for Analysis and Application Edition*. Ohio: A Bell and Howell Company.